

**PENGARUH UMUR IBU YANG BERESIKO KANKER SERVIKS DAN
TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KANKER SERVIKS
DI RUANG POLI KANDUNGAN RSUD ULIN
BANJARMASIN**

¹Nur Cahyani Ari Lestari, ²Rima Diaty
¹nurcahyaniarilestari@gmail.com, ²Rimadiaty792@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin
JL.Soetoyo S No.365 Banjarmasin

ABSTRACT

Cervical cancer is first cancer with an estimate every 1 hour a woman dies of cervical cancer in Indonesia, the number of cervical cancers is made worse by the fact that many (70%) cases are already at an advanced stage when they come to the hospital. Based on register data in obstetrics poly Ulin Hospital, Banjarmasin, 68 people were affected by cervical cancer. This study aims to determine age of mothers who are at risk of cervical cancer and level of education of mothers with cervical cancer. This study uses a descriptive method, population is all mothers who checked for cervical cancer in obstetrics poly of RSUD Ulin Banjarmasin totaling 68 people. Sampling with saturated sampling method, namely by taking all the population as a sample. Data collection is taken from data register book. Data processing is summed, tabulated and presented, for further descriptive analysis to determine the age of the mother who is at risk of cervical cancer and the level of education that can affect the occurrence of cervical cancer. The results ,aged over 35 years was 67 people (98.53%) and mothers with cervical cancer with a low level of education (SD) were 36 people (52, 94%). Based on research that has been conducted on 68 mothers who experienced cervical cancer at Ulin Hospital Banjarmasin, it can be concluded that the age of mothers who are at risk for cervical cancer is mostly (> 35 years) and education level of mothers who experienced cervical cancer was mostly (SD).

Keywords : *Cervical cancer, age at risk for cervical cancer, education level*

PENDAHULUAN

Problem kesehatan yang utama dan sebab-sebab kematian yang sekarang ini adalah karena penyakit-penyakit kronis. Penyakit kronis adalah penyakit-penyakit degenerative yang berkembang selama kurun waktu yang lama. Salah satu penyakit yang termasuk penyakit kronis adalah kanker.

Penderita kanker dari tahun ke tahun semakin meningkat tanpa batas usia. Salah satu jenis kanker itu adalah kanker servis (Rasjidi, 2019).

Di Dunia, setiap dua menit seorang perempuan meninggal karena kanker serviks. Sementara di Indonesia, setiap jam seorang

perempuan meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks menduduki urutan pertama kanker yang paling sering menyerang perempuan di Indonesia. Masih tingginya kasus kanker serviks merupakan sebuah ironi. Hal ini dikarenakan kanker serviks merupakan penyakit yang telah diketahui penyebabnya dan telah diketahui perjalanan penyakitnya. (Anonim, 2019).

Kanker serviks di Indonesia adalah kanker nomor 1 dengan perkiraan setiap 1 jam seseorang wanita telah meninggal karena kanker serviks. Di Indonesia banyaknya kanker serviks, diperburuk lagi dengan banyaknya (70%) kasus yang sudah berada pada stadium lanjut, ketika datang ke rumah sakit. (Norama, L 2021).

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel mulut rahim/serviks yang abnormal dimana sel-sel ini mengalami perubahan ke arah displasia tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yaitu kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama/vagina. Kanker ini mencapai $\frac{1}{2}$ dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita (Nuranna, 2019).

Kanker serviks atau karsinoma serviks uterus merupakan kanker pembunuh wanita nomor dua di dunia setelah kanker payudara. Setiap tahunnya, terdapat kurang lebih 500 ribu kasus baru kanker serviks sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di Negara

berkembang. Sedikitnya 231.000 wanita diseluruh dunia meninggal akibat kanker serviks. Dari jumlah itu, 50% kematian terjadi di Negara-negara berkembang. Hal itu terjadi karena pasien datang dalam stadium lanjut (Aziz, 2019).

Beberapa faktor resiko yang diduga menyebabkan kejadian pra kanker serviks menurut diananda (2019), yaitu: usia, usia pertama kali menikah, paritas, wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti-ganti pasangan, kebersihan genitalia yang buruk, wanita yang merokok, riwayat penyakit kelamin, defisiensi zat besi, trauma kronis pada serviks.

Mengingat tingginya angka kejadian serta angka kematian pada penderita pra kanker serviks serta kenyataan bahwa sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut, program yang seharusnya dilaksanakan lebih baik adalah pencegahan deteksi dini atau skrining. Kebijakan untuk menemukan secara dini lesi pra kanker akan memberikan dampak yang cukup besar didalam menurunkan insidensi, morbiditas dan mortalitas penyakit kanker serviks (Nurseta, 2019).

Berdasarkan data yang didapat pada pasien yang berkunjung di poli kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat diketahui bahwa jumlah wanita yang mengalami kanker serviks sebanyak 68 orang.

Berdasarkan uraian tersebut dan tingginya jumlah wanita yang mengalami kanker serviks peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran umur ibu yang beresiko dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di ruang Poli

Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi umur ibu yang beresiko kanker serviks serta tingkat pendidikan ibu yang mengalami kanker serviks diruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2019).

Penelitian yang dimaksudkan disini adalah untuk mengetahui gambaran umur ibu yang beresiko kanker serviks dan tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin ini di resmikan tahun 1943. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit daerah provinsi Kalimantan Selatan milik pemerintah yang merupakan rumah sakit terbesar dan terlengkap di Kalimantan Selatan yang menjalani fungsi sebagai:

- a. Rumah Sakit mampu memberikan pelayanan spesialisik lengkap.
- b. Rumah sakit rujukan regional untuk Kalimantan Selatan, juga banyak menerima rujukan dan Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Rumah Sakit yang dimanfaatkan sebagai lahan pendidikan bagi sekolah kesehatan, penelitian, kursus bagi tenaga kesehatan dan kedokteran.

Secara geografis Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin di bangun di atas lahan seluas 63.920 m² dengan luas bangunan 38.619 m², yang beralamat di Jalan A. Yani Km 2 No. 43 Banjarmasin dan berbatas dengan:

- a. Sebelah Barat berbatas dengan gedung Budi Neon
- b. Sebelah Timur berbatas dengan jalan Simpang Ulin
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A Yani
- d. Sebelah Utaran berbatas dengan jalan Veteran

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin saat ini menempati luas bangunan 6,3 ha, sedangkan luas bangunan secara keseluruhan 3,1 ha bangunan yang ada terdiri atas:

- e. Gedung Administrasi, Logistic, Instansi Gawat Darurat
- f. Bangunan Gedung Rawat Jalan atau Poliklinik Spesialistik
- g. Bangunan Central Medical Unit (CMU)
- h. Instansi Bedah Central, untuk menyelenggarakan perawatan inap
- i. Instalasi Bedah Central, ICCU/ICU, Dialisis, Radiologi, Laboratorium, Fisioterapi, serta kegiatan Diagnostik canggih lainnya
- j. Instalasi Gizi, Apotik, Laundry, Kamar Jenazah, serta bangunan lainnya.

2. Keadaan Umum Di Poliklinik Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

Poliklinik Kandungan yang menjadi tempat subyek penelitian. Tempatnya terletak strategis di dalam RSUD Ulin Banjarmasin tepatnya dekat pintu masuk samping Instalasi Rawat Jalan dan merupakan jalur yang dilalui untuk menuju poliklinik yang lainnya.

Dalam Poliklinik Kandungan itu sendiri terdapat Poliklinik untuk memberikan pelayanan kesehatan yaitu Poliklinik Fetomaternal, Poliklinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, Poliklinik Uroginekologi,

Poliklinik Onkologi, Poliklinik Obstetri Resiko Tinggi, Poliklinik KB dan Pojok Laktasi. Pelayanan diberikan berdasarkan jenis pemeriksaan yaitu dengan pemeriksaan obstetric dan pemeriksaan ginekologi. Adanya sarana pelayanan yang diberikan kepada peserta/ pasien pengguna Askes, Jamkesmas, Jampersal, Jamkesda, jamkesprov, pihak ketiga (jamsostek), serta umum.

3. Gambaran Khusus Tempat Penelitian

Jumlah tenaga medis yang terdapat di Poliklinik kandungan adalah 5 orang tenaga medis tetap yakni 4 orang medis dan 1 orang administrasi, sedangkan untuk tenaga medis pendukung ada 10 orang dokter spesialis dengan pembagian berdasarkan keahliannya yaitu 3 orang dokter di Poliklinik Fetomaternal, 2 orang dokter di Poliklinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, 1 orang dokter di Poliklinik Uroginekologi, 2 orang dokter di Poliklinik Onkologi, 2 orang dokter di Poliklinik Obstetri. Sehingga jumlah keseluruhan tenaga medis adalah 15 orang.

- a. Struktur Organisasi di ruang rawat inap kebidanan RSUD Ulin Banjarmasin.
 - 1) Kepala Ruangan: Hj. Sulistiani S, ST
 - 2) Supervisor: Hj. Lili. R. AM. KEB
 - 3) Koordinator: Dr. Iwan Darma Putra, SPOG (K)
 - 4) Anggota: Gusti Marta Sri S, ST

- 5) Anggota: Nahdiah, AM. Keb
- 6) Anggota: Huda Nurani
- 7) Devisi Fetomaternal :
 1. dr. Adjar Wibowo, SpOG (K)
 2. dr. Suharto, SpOG
 3. dr. bambang, SpOG
- 8) Devisi Fertilitas Endokrinologi Reproduksi :
 1. dr. Iwan D Putra, SpOG (K)
 2. dr. Adrian Sauqi, SpOG
- 9) Devisi Onkologi Ginekologi :
 1. dr. hariadi, SpOG
 2. dr. Ferry Armanza, SpOG
- 10) Devisi Obstetri Ginekologi:
 1. dr. Samuel Tobing, SpOG (K)
 2. dr. Sutarinda Z, SpOG
- 11) Devisi Uroginekologi : dr. Pribakti B, SpOg (K)

4. Analisa Data Penelitian

- a. Gambaran Umur ibu yang beresiko kanker serviks Dan Tingkat Pendidikan Pada Ibu Dengan Kanker Serviks Di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.
 - 1) Umur ibu yang beresiko
Umur ibu yang beresiko kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 1. Distribusi kanker serviks berdasarkan Umur Ibu yang beresiko kanker serviks di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
(>35 tahun)	67	98,53 %
(<20 tahun)	1	1,47 %
Jumlah	68	100 %

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan umur ibu yang beresiko mengalami kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan pada ibu dengan kanker serviks di Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar	36	52,94%
Menengah	16	23,53%
Atas	16	23,53%
Jumlah	68	100%

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat pendidikan ibu pada kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin yang

terbanyak adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 36 orang (52,94%) dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

PEMBAHASAN

1. Umur ibu yang beresiko

Berdasarkan tabel 1 didapatkan umur ibu yang bersiko diatas 35 tahun yang mengalami kanker serviks di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

Diagnosis kanker sering ditemukan pada wanita berusia 35 tahun keatas. Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat terjadinya kanker serviks. Meningkatnya resiko kanker serviks pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu paparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya system kekebalan tubuh akibat usia. Dan itu membuatnya relative mudah terserang berbagai infeksi. (Rozi, M.F. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa umur ibu yang beresiko terkena kanker (>35 tahun) adalah 67 (98,53%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa umur salah satu penyebab perjalanan kanker serviks. Karena ibu Pada usia lebih dari

35 tahun penyakit kanker serviks lebih tinggi dibanding waktu usia kurang dari 20 tahun. Umur diatas 35 tahun merupakan umur beresiko untuk terkena kanker serviks. Ibu rentan terkena kanker serviks karena perjalanan kanker termasuk lama, sehingga ibu dengan umur diatas 35 tahun baru terdeteksi terkena kanker serviks dengan stadium lanjut. (sukaca, 2019).

Menikah pada usia kurang 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan beresiko terkena kanker serviks 11-12 kali lebih besar dari pada mereka yang menikah pada usia lebih 20 tahun. Hubungan seks idealnya dilakukan setelah seorang wanita benar-benar matang. Ukuran kematangan bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa yang terdapat diselaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun keatas. Jadi, seorang wanita yang menjalin hubungan seks pada usia remaja, paling rawan bila dilakukan dibawah usia 20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa umur ibu yang beresiko terkena kanker (<20 tahun) adalah 1 (1,47%) orang dari 68 orang ibu yang mengalami kanker serviks.

Hal ini berkaitan dengan kematangan sel-sel mukosa pada serviks seorang wanita. Pada usia muda, sel-sel mukosa pada serviks belum matang. Artinya, masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar dan paparan sperma, termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma.

Lain hal bila hubungan seks dilakukan kala usia sudah di atas 20 tahun dimana sel-sel mukosa tak lagi terlalu rentan terhadap perubahan. Nah karena masih rentan, sel-sel mukosa bisa berubah sifat menjadi kanker. Sifat sel dapat selalu berubah setiap saat, mati dan tumbuh lagi. Karena ada rangsangan, bisa saja sel yang tumbuh lebih banyak dari sel yang mati sehingga perubahannya tak seimbang lagi. Kelebihan sel ini akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel kanker.

Adanya benda asing termasuk alat kelamin laki-laki dan sel sperma akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah abnormal. Apalagi kalau sampai terjadi luka yang mengakibatkan infeksi dalam rahim. Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat mengakibatkan kanker mulut rahim (serviks). Kanker serviks menyerang alat kandungan perempuan, berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga keluar di permukaan. Selain itu kanker serviks juga berisiko menyebar ke organ lain di dalam tubuh, misalnya uterus, ovarium, tuba fallopi, ginjal, paru-paru, lever,

tulang, hingga otak. Jika telah mencapai stadium lanjut dan menyebar ke organ tubuh lainnya, maka kanker serviks dapat mengakibatkan kematian. Jika pasien sudah menderita stadium lanjut, umumnya harus mengangkat organ alat kandungan dan kemungkinan mempunyai anak menjadi tidak mungkin.

2. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat pendidikan ibu yang terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 36 (52,94%) dari 68 orang ibu di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2021).

Menurut UU No. 20 tahun 2003, dalam Hasbullah 2011, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2021).

Setiap orang yang berbeda dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Hasbullah di atas maka setiap individu yang berbeda-beda tingkat

pendidikannya kemungkinan berbeda pula tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap individu tersebut.

Tabel .2 menggambarkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah kurang mengetahui tentang pentingnya kesehatan reproduksi seperti deteksi dini kanker serviks. Buktinya dari 68 ibu yang terkena kanker serviks ada 36 ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD).

Kesimpulannya, ada hubungannya antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks. Karena semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pula pengetahuan yang ibu dapat, termasuk pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks seperti PAP SMEAR dan IVA. Semakin rendah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran diri ibu untuk memeriksakan diri secara dini karena ibu tidak tahu atas kegunaan dan betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Ulin Banjarmasin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur ibu yang beresiko mengalami kanker serviks sebagian besar adalah (>35tahun) sebanyak 67 orang (95,6%) .

2. Tingkat pendidikan ibu yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah pendidikan rendah (SD) sebanyak 36 orang (52,94%).

SARAN

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar mencari alternatif dalam memberikan pelayanan serta peningkatan pengetahuan kerentanan dan keseriusan agar bisa mendeteksi kanker serviks secara dini dan angka pemeriksa pap smear menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S, dkk. 2021. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. BKKBN. Jakarta.
- Andrijono et al. (2013) “Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks”, *Komite Penanggulangan anker Nasional*, pp. 1-30
- Anonym , 2019. Deteksi Dini Kanker Leher rahim Dengan IVA test. (www.Pmisolo.or.id/index.php) (diakses 28 april 2019)
- Anonymus, 2019. Seminar dan Penelitian See dan Treat, Central Training Regional FK Unlam-RSUD ulin Banjarmasin
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Hidayat,A.A.A. 2019. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Iswara et al, 2019. Perbandingan akurasi diagnostic lesi prakanker serviks antara test pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita dengan lesi serviks . (<http://ismki-wilayah2.Org/node/151>)diakses 28 april 2019).
- Mahfoedz, I. 2019. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan,Kepewrawatan,Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Martono, N. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maslim,y, 2020. Deteksi kanker serviks dengan pap smear dan kolposkopi. ([http://Tanya -dokter -anda.com.htm](http://Tanya-dokter-anda.com.htm)) diakses 28 april 2013)
- Melianti Mira. 2019. Skining Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual deang Asam Asetat (IVA) test. (<http://stikesdhb.ac.id/kebidanan/91-skrining-kanker-serviks.html>). Diakses 28 april 2019 jam 09.13 wib)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novel S.Sinta dkk. 2019. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta : Javamedia Network
- Nuranna L. Penanggulangan Kanker Serviks yang Sahih dan Andal dengan Model Proaktif-VO (Proaktif, Koordinatif dengan skrining IVA dan terapi Krio). Disertasi. Jakarta, Universitas Indonesia 2021
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medik
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14-24.
- Samadi Priyanto .H. 2020. Yes, I Know Everything About KANKER SERVIK. Yogyakarta : Tiga Kelana
- Sukaca E. Bertiani. 2019. Cara Cerdas Menghadapi KANKER SERVIK (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Printika
- Vedder, T, 2019.saatnya mencegah

kanker serviks. (<http://kompas.co.id>) (diakses 28 april 2013)

- Wijaya Delia. 2020. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik. Yogyakarta : Sinar Kejora
- Rozi, M.F. 2019. Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks. Yogyakarta : Aulia Publishing